



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Metodologi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan (*action research*) karena ruang lingkup penelitiannya adalah kelas maka dapat dikategorisasikan sebagai penelitian tindakan kelas (PTK).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara profesional. Bahkan Mc Niff dalam bukunya *Action Research, Principles and Practice* (1995), memandang penelitian tindakan dalam *setting* kelas sebagai bentuk penelitian reflektif, partisipatif, dan kolaboratif antara guru sebagai pelaku utama dengan peneliti luar sebagai mitra kerjasama dalam proses perubahan dan peningkatan suasana kelas. Atas dasar pandangan tersebut, guru dan peneliti secara bersama melakukan penelitian terhadap proses dan atau produk pembelajaran secara reflektif di kelas. Dengan melakukan penelitian tindakan, guru dapat memperbaiki praktek-praktek pembelajaran menjadi lebih berhasil guna.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian praktis yang dilakukan di kelas yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran.

Penelitian ini merupakan sebuah tindakan yang dilakukan seseorang dalam upaya memahami sambil melakukan kegiatan, perbaikan, penyesuaian, dan pembaharuan dalam rangka meningkatkan kinerja guru di lapangan. Sesuai dengan karakteristik penelitian ini adalah kualitatif yang menuntut kedalaman penelitian, maka dilakukan model Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Kemmis (Hopkins, 1993), mengartikan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai bentuk penyelidikan yang didasarkan atas dasar prinsip "*self-reflective enquiry*" dalam suasana dan situasi sosial kelas dengan maksud meningkatkan dan memperbaiki rasionalitas dan keselarasan benar dan adilnya dari praktek-praktek pendidikan atau sosialnya sendiri, disamping meningkatkan pemahaman atas praktek-praktek serta situasi-situasi tempat dilaksanakannya praktek pendidikan tersebut.

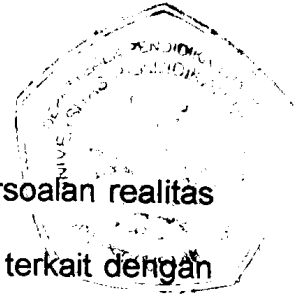
Terkait dengan penelitian ini adalah upaya memperbaiki praktik pembelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas I sekolah dasar, guru dan peneliti secara berkolaboratif dan berpartisipasi aktif melakukan penelitian terhadap proses maupun produk pembelajaran secara reflektif tanpa harus mengabaikan tugas pokok guru sebagai pengajar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pembelajaran guru agar dapat mengadakan pembaharuan-pembaharuan atau inovasi-inovasi terhadap praktek pembelajaran di kelasnya.

2. Tujuan dan Manfaat

Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai model penelitian yang mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa.

Mc Niff (1992), menegaskan bahwa dasar utama dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan. Kata perbaikan dimaksudkan disini adalah terkait dan memiliki konteks dengan proses pembelajaran. Jika tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran, tujuan tersebut dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, fokus penelitian tindakan kelas terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang direncanakan guru, kemudian dicobakan, dievaluasi, apakah tindakan-tindakan alternatif dapat digunakan untuk memecahkan persoalan pembelajaran yang dihadapi guru.

Manfaat yang dirasakan guru melakukan penelitian tindakan kelas adalah dapat membantu guru dalam memecahkan masalah serta solusi seputar pembelajaran. Guru yang profesional tidak enggan untuk melakukan perubahan-perubahan dalam praktek pembelajaran. Secara kolaboratif guru dan mitra penelitian melakukan inovasi pembelajaran. Sesuai dengan



karakteristik penelitian tindakan kelas yaitu berangkat dari persoalan realitas yang terjadi di kelas, guru menyadari adanya persoalan yang terkait dengan proses dan produk pembelajaran yang dihadapi. Guru meminta bantuan orang lain untuk melihat apa yang selama ini dilakukan dalam proses pembelajaran di kelasnya. Proses penelitian tindakan kelas, terbuka bagi guru untuk merumuskan masalahnya sendiri, meneliti sendiri, dan mengevaluasi sendiri bagi efektivitas model-model pembelajaran di kelas.

Guru sebagai pengembang kurikulum di lapangan, melalui penelitian tindakan kelas sangat efektif sekali untuk memahami hakekat pendidikan, pengetahuan, dan pengajaran yang bukan hanya sekedar pemahaman yang bersifat teoritik bahkan bagaimana pratiknya di kelas.

3. Alasan Pemilihan Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu media yang dapat digunakan guru untuk memahami apa yang terjadi di kelas, kemudian meningkatkannya menuju ke arah perbaikan-perbaikan secara profesional. Dalam konteks profesionalisme guru menurut Mc Niff (1992: 9) bahwa dalam penelitian tindakan kelas guru ditantang untuk memiliki keterbukaan terhadap pengalaman dan proses-proses pembelajaran yang baru.

Penelitian tindakan kelas berawal dari kemampuan guru merefleksi, merenung, berpikir balik, terhadap apa yang dilakukan dalam rangka mengidentifikasi sisi-sisi lemah yang mungkin dirasakannya. Misalnya: guru

menghadapi kesulitan membimbing siswa membaca permulaan pada siswa kelas awal. Dengan penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan guru untuk memperbaiki persoalan-persoalan praktek pembelajaran di kelasnya sendiri.

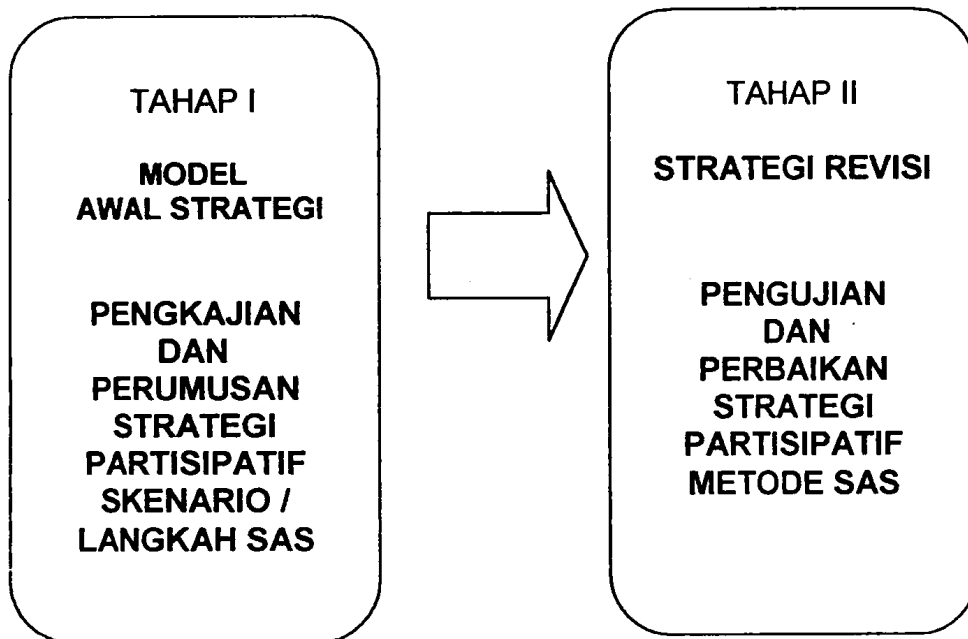
Sehubungan dengan itu, guru dapat mengadakan pembaharuan-pembaharuan dalam proses pembelajaran. Guru dan peneliti sebagai mitra penelitian duduk bersama, berdiskusi untuk memecahkan persoalan-persoalan yang akan diteliti.

Berdasarkan pandangan tersebut di atas, peneliti mempunyai alasan untuk dilakukan dan dikembangkan sebuah model penelitian tindakan kelas. Alasan peneliti melakukan dan menerapkan metode penelitian tindakan kelas dengan maksud pada upaya perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran bahasa khususnya pada pengajaran Membaca dan Menulis Permulaan di kelas awal sekolah dasar.

Peneliti mencoba melakukan berbagai tindakan alternatif untuk memecahkan berbagai persoalan praktis yang ditempuh guru dalam pembelajaran di kelas dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu.

4. Rancangan Penelitian

Secara skematis rancangan proses dan kegiatan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 : Rancangan proses dan Kegiatan Penelitian

Prosedur pengkajian dan perumusan model awal strategi partisipatif pengembangan metode SAS (model hipotetik) sebagai berikut:

- a. Analisis kebutuhan guru dan hambatan dalam PBM membaca dan menulis, mencakup:
 - 1) kebutuhan pemahaman materi SAS
 - 2) sumber belajar
 - 3) hambatan dalam proses pembelajaran dalam PBM membaca dan menulis

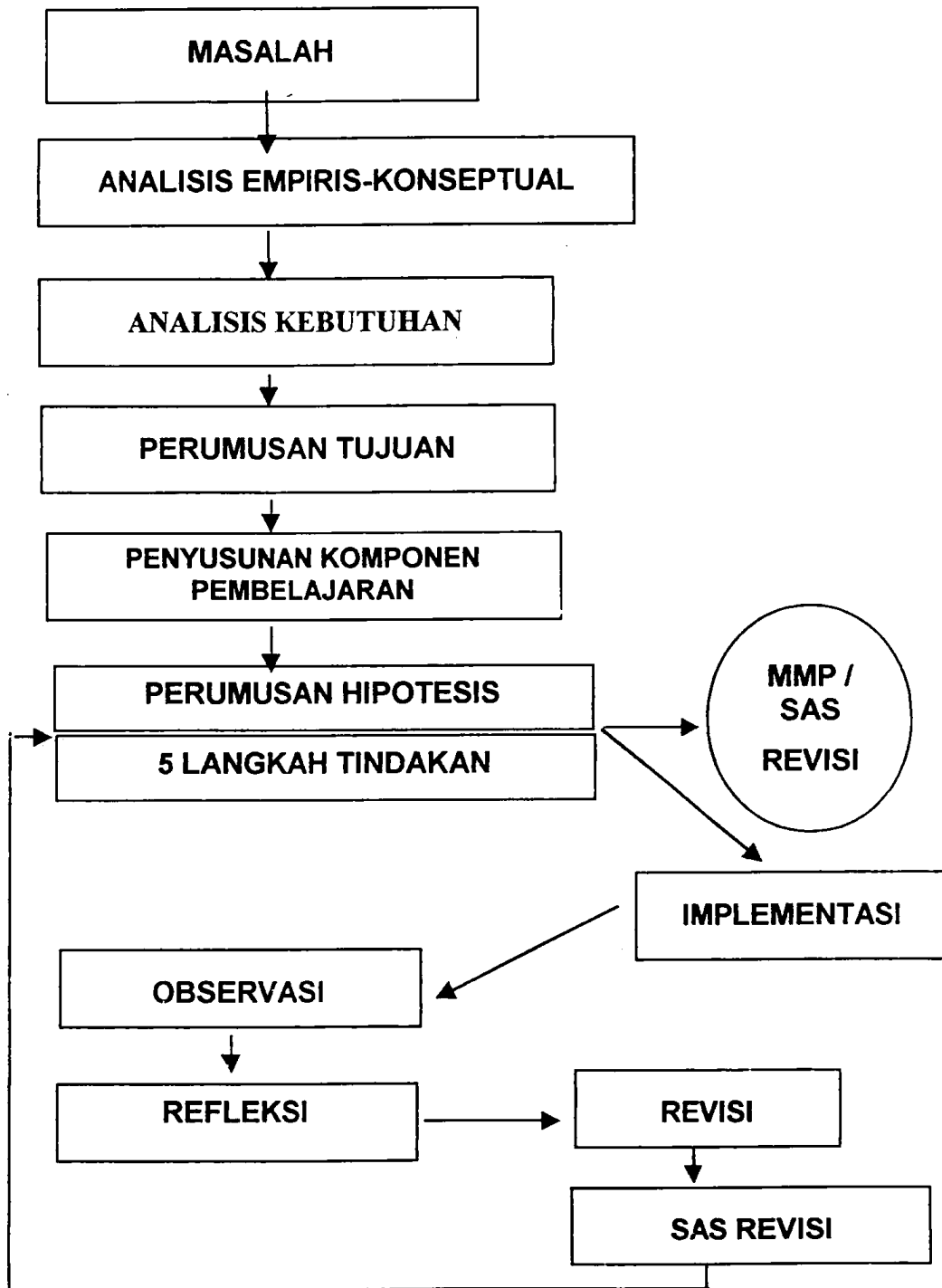
b. Analisis kebutuhan siswa, mencakup

- 1) pengetahuan bahasa melalui cerita
- 2) gambar sebagai pusat minat belajar siswa (gambar totalitas, gambar analitik)

Analisis ini akan menghasilkan deskripsi kebutuhan guru dan siswa tentang pemenuhan tahapan SAS. Sumber belajar dibutuhkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran bahasa dengan menggunakan metode SAS, dan deskripsi kemungkinan hambatan yang dialami guru dan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

c. Pelaksanaan Uji Coba Pembelajaran

Model awal pengembangan metode SAS, pengujian berdasarkan pada kajian teoritik tentang prinsip-prinsip metode SAS yang dikembangkan di sekolah dasar khususnya di kelas I. Pengujian dan perbaikan strategi penerapan metode SAS dirancang khusus dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yaitu untuk memperbaiki kinerja guru, siswa dan proses pembelajaran.



**Gambar 3.2 : Rancangan Penelitian Tindakan Kelas
(Modifikasi Model D. Ebbut)**

B. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

1. Prosedur Pengembangan Program Tindakan

Mengacu pada model yang dikembangkan Elliotts (Hopkins, 1993), prosedur pengembangan program tindakan, dirancang berdasarkan lima tahap, yaitu: orientasi, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi

Pada tahap awal, peneliti melakukan observasi / orientasi untuk menjajagi tentang keadaan awal kemampuan siswa. Misalnya: gambaran keadaan kelas, perilaku siswa, perhatian siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru, aktivitas siswa, dsb.

Penjajagan sangat diperlukan untuk dijadikan landasan atau kriteria guna mengukur atau mengetahui adanya perubahan dan peningkatan yang terjadi sebagai akibat dari penerapan tindakan yang dilakukan oleh peneliti bersama guru. Studi pendahuluan terhadap praktek pembelajaran yang dilakukan guru sangat penting guna mengkonfirmasi antara kajian teori dengan data faktual di lapangan, terutama dalam penerapan metode SAS dalam pengajaran membaca dan menulis permulaan di sekolah dasar.

Secara oprasional angkah-langkah persiapan yang ditempuh dalam program tindakan mencakup:

a. Persiapan / Orientasi

- 1) guru dan kepala sekolah secara intensif melakukan pembicaraan mengenai rencana PTK

- 2) sosialisasi model / metode SAS melalui pelatihan singkat kepada calon guru mitra
- 3) penciptaan situasi kelas yang kondusif
- 4) simulasi dengan pemberian contoh metode SAS beserta rencana tindakan
- 5) sosialisasi alat pemantau dan perekam data
- 6). mempersiapkan cara mengobservasi hasil beserta alatnya
- 7). persiapan bahan-bahan yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan
- 8) persiapan untuk melakukan diskusi balikan
- 9) bersama-sama menyusun skenario yang dilakukan guru dan siswa dalam melakukan tindakan yang telah direncanakan

b. Pelaksanaan

Sesuai dengan prosedur pengembangan program tindakan, penelitian ini dilakukan berdasarkan lima (5) siklus kegiatan pokok, setiap siklus terdiri dari perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengawasan (*observer*), dan refleksi (*reflect*) (Kemmis & Tagart, 1981; Hopkins, 1993; McNiff, 1992; Waseso, 1994). Dari kelima siklus tersebut dilakukan pemantauan dengan melakukan refleksi tentang keberhasilan, hambatan, dan kendala untuk kemudian dilakukan perbaikan perencanaan (*plan*). Siklus demi siklus berlanjut secara terus menerus sekaligus merevisi sampai akhirnya ditemukan pemecahan masalah.

Setelah selesai pelaksanaan tindakan, dilakukan pengamatan atau pengukuran hasil tindakan. Dari hasil pengamatan ini, dibandingkan dengan pengamatan awal. Jika terjadi peningkatan sebagaimana yang diharapkan, berarti tindakan yang diambil tepat sebagai cara pemecahan masalah. Jika belum berhasil perlu dilakukan perbaikan pada tahap siklus berikutnya. Perbaikan terus dilakukan sampai diperoleh hasil yang diinginkan.

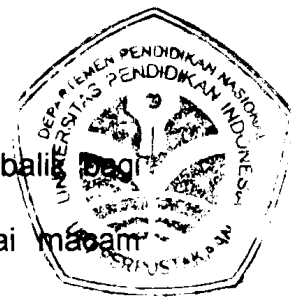
c. Tindakan

Yaitu tindakan yang dilakukan guru dan peneliti sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan atau perubahan yang diinginkan dalam praktek pembelajaran nyata.

Peneliti melakukan pemantauan secara terus menerus selama pembelajaran berlangsung, membicarakan temuan-temuan dan melakukan refleksi bersama guru. Jika guru belum merasa puas terhadap hasil yang dicapai, guru melakukan perbaikan / rencana baru sebagai pengembangan model awal guna mendukung pencapaian tujuan utama dari tindakan yang dilakukan.

d. Observasi

Upaya untuk mengamati dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan berlangsung. Sebelum melaksanakan observasi diperlukan perencanaan mengenai aspek-aspek yang akan



diobservasi. Hasil observasi dapat berguna sebagai umpan balik bagi peneliti dan guru mitra dalam rangka memperbaiki berbagai macam kendala selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

e. Refleksi

Temuan-temuan dari hasil observasi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi, peneliti dan guru memperoleh dasar untuk memperbaiki tindakan selanjutnya.

2. Prosedur Pelaksanaan Tindakan

Guru terlibat secara sungguh-sungguh sejak awal penelitian dan berperan serta secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan penelitian tindakan kelas, termasuk aspek pembelajaran yang sedang berlangsung.

Beberapa aspek yang diamati peneliti, antara lain:

a. Aspek Kegiatan Guru

Aspek kegiatan guru yang perlu diamati yaitu aspek pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan metode SAS dalam pengajaran membaca dan menulis permulaan di sekolah dasar.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan guru dalam membaca permulaan, adalah:

Puaran I: orientasi, merekam bahasa siswa, meneliti hasil rekaman, menyusun cerita berdasarkan hasil rekaman, menempatkan gambar sebagai pusat minat, analisis sintesa gambar: gambar totalitas, gambar

analitik, gambar totalitas dalam situasi baru., gambar analitik ditambah kartu-kartu kalimat, memperkenalkan 5 struktur kalimat yang bermakna
Putaran II: analisis sintesa 5 kalimat dasar menjadi 5 kalimat dasar dalam urutan baru

Putaran III: analisis kalimat menjadi kata, sintesa kata menjadi kalimat-kalimat baru

Putaran IV: analisis kalimat menjadi kata, analisa kata menjadi suku-kata, sintesa suku kata menjadi kata-kata baru, sintesa kata-kata baru menjadi kalimat-kalimat baru.

Putaran V: analisis kalimat menjadi kata analisa kata menjadi suku-kata, analisa suku kata manjadi huruf, sintesa huruf menjadi suku-kata baru, sintesa suku kata baru menjadi kata-kata baru, sintesa kata-kata baru menjadi kalimat-kalimat baru.

b. Aspek Kegiatan Siswa

Pendekatan yang diselenggarakan dalam pengajaran Bahasa Indonesia, khususnya pengajaran membaca dan menulis permulaan yaitu berdasarkan pada tuntutan: 1) pengalaman belajar, dalam belajar siswa mengalami langsung tentang konsep-konsep yang diberikan sehingga akan menghindari verbalisme siswa, 2) CBSA, kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa, 3) belajar proses, yaitu pembelajaran menekankan pada cara-cara pemerolehan pengetahuan oleh siswa. Siswa belajar bagaimana caranya belajar (*learn how to learn*).

Proses pembelajaran berlangsung secara bervariasi dengan beragamnya berbagai metode, seperti: ceramah, tanya jawab, diskusi, bermain peran. Melalui diskusi selain membiasakan siswa trampil diskusi, juga tertanam sikap demokratis. Kegiatan dilakukan dengan *multy way traffic*, antara guru-siswa, dan antar siswa lainnya. Dengan bermain peran, siswa memperoleh konsep-konsep tertentu dari skenario yang telah disusun guru, siswa tidak lagi mendengarkan cerita guru tentang konsep.

Proses pembelajaran, di SD, penyajian materi perlu memperhatikan perkembangan kematangan usia siswa yaitu dapat mendorong melakukan eksplorasi, berpikir dan memperoleh kesempatan berinteraksi dengan siswa lainnya. Guru memberikan kemudahan pada siswa untuk belajar melalui kerjasama dalam kelompok kecil.

Berdasarkan rencana kegiatan guru dan siswa, diobservasi, direfleksi, dan dievaluasi untuk kemudian dijadikan pertimbangan atas tindakan yang dilakukan sebelumnya. Dari hasil evaluasi kemudian ditindaklanjuti dengan menyusun kembali kegiatan selanjutnya. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan kembali, diobservasi lagi, didiskusikan, direflesikan sampai pada akhirnya tercapai pada tujuan yang diharapkan yaitu penggunaan metode SAS yang efektif.

c. Aspek Kegiatan Pembelajaran

Penerapan metode SAS dalam pengajaran membaca dan menulis permulaan pada siswa sekolah dasar, perlu memperhatikan pula

komponen-komponen yang dapat mendukung pembelajaran seperti: unsur materi, metode, media, dan sumber pembelajaran.

3. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

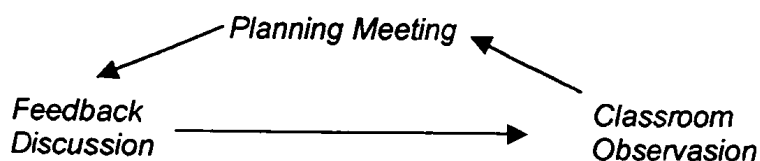
Menurut Hopkin's (1993: 203), terdapat tiga siklus langkah pokok prosedur penelitian tindakan kelas ini, meliputi: tehnik observasional bersifat kolaboratif, reflektif, dan partisipatif. Ketiga langkah siklus tersebut, yaitu:

Pertama: dalam perencanaan, peneliti dan guru berdiskusi merencanakan dan membahas tentang langkah-langkah / skenario metode SAS, menyusun program pengajaran, menentukan media dan sumber pembelajaran, strategi, menyusun LKS, serta bentuk evaluasi pada setiap siklus .

Kedua: praktek observasi yaitu peneliti dan guru secara kolaboratif mengobservasi proses pembelajaran setiap siklus tentang langkah-langkah / penerapan metode SAS.

Ketiga: Diskusi balikan antara peneliti dan guru sebagai mitra tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung. Dari temuan-temuan selama proses pembelajaran digunakan sebagai landasan untuk rencana pengembangan pembelajaran selanjutnya.

Tiga fase observasional seperti tampak dalam bagan di bawah ini:



Gambar 3.3: Prosedur Penelitian Tindakan Kelas berdasarkan Siklus Obsevasional (Hopkins, 1993: 203)

B. LOKASI DAN SUBJEK PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Percobaan (SDNP) Kabupaten Bandung. Tepatnya Jln SMU No. 42 Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.

Alasan pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa : a) lokasi tersebut secara geografis terjangkau oleh peneliti . b) kesediannya kepala sekolah dan guru untuk bekerjasama / kolaborasi dalam penelitian ini c) mengetahui kebermanfaatan penelitian dalam meningkatkan proses pembelajaran khususnya dalam menerapkan metode SAS dalam pengajaran membaca dan menulis permulaan.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang diamati sebagai sumber data adalah manusia, peristiwa, dan situasi (Nasution, 1996). Manusia yang dimaksud adalah semua orang yang terlibat dalam penelitian tindakan kelas yaitu terdiri dari: guru, siswa, dan peneliti. Yang menjadi subyek penelitian ini adalah guru yang mengajar di sekolah dasar kelas I, para siswa kelas I, dalam proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan metode SAS.

C. CARA PENGUMPULAN DATA

1. Data Penelitian

Data penelitian dihimpun dari mulai tahap penjajagan awal (studi pendahuluan) hingga berlangsungnya proses pembelajaran. Data dikumpulkan berkenaan dengan proses maupun dampak tindakan dalam bentuk hasil observasi. Selan itu, dilakukan pula wawancara, serta studi dokumentasi. Data lain yang dikumpulkan berupa semua informasi tentang latar fisik kelas, para pelaku seperti guru dan siswa; proses interaktif guru dan siswa, aktivitas meliputi informasi tentang tindakan para pelaku.

Untuk memperkuat analisis penelitian tiandakan kelas, pengumpulan data dikumpulkan berdasarkan hasil lembar kerja siswa (LKS), hasil karya guru, hasil wawancara siswa. Jenis data lain yang dapat dihimpun, terdiri dari: perekam elektronik, catatan lapangan, jurnal harian, foto, serta hasil triangulasi

2. Cara Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui tehnik observasi , wawancara, studi dokumentasi, dan cacatan lapangan. Data tersebut dianalisis dan dibuat kesimpulan sementara untuk memberikan saran / masukan perbaikan kepada guru. Data ini terhimpun dari:

2. PROSEDUR PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

Secara garis besar prosedur pengolahan data dan analisis data adalah sebagai berikut:

a. **Kategori dan Reduksi Data**, seleksi dan reduksi data dimaksudkan untuk menghimpun data yang bermakna dan mendukung untuk pemecahan masalah. Data yang telah terhimpun dikumpulkan, kemudian dilakukan kategorisasi data dengan mengelompokkan menjadi tiga aspek, yaitu: konteks kelas, proses pembelajaran, aktivitas guru dan siswa.

b. **Validasi**, semua data dianalisis dengan teknik analisis kualitatif dengan menggunakan teknik:

- 1) *Saturation* (penjenuhan), ialah proses pengujian data hingga mencapai tingkat kebenaran atau keterpercayaan yang tinggi karena telah dikaji berulang-ulang
- 2) *Member-check* (Nasution, 1996: 117), mengecek kebenaran data temuan penelitian dengan mengkonfirmasi dengan data yang lainnya
- 3) *Triangulasi*, untuk memeriksa kebenaran data dengan menggunakan sumber lain (guru-guru lain-siswa), serta dengan membandingkan data yang dikumpulkan melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi sehingga diperoleh derajat keterpercayaan yang tinggi (Hopkins, 1993, Moleong, 1989, Nasution, 1996: 115)
- 4) *Audit Trail*, (Nasution, 1996: 120) yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian dengan mendiskusikan dengan teman sejawat yang memiliki wawasan tentang pembelajaran membaca permulaan

5). *Expert Opinion* (Nasution, 1992), ialah proses konfirmasi tentang data / informasi kepada ahli atau pakar dalam Bidang Pendidikan Bahasa Indonesia

c. Interpretasi

Merupakan tahap penafsiran data terhadap temuan penelitian dengan merujuk pada acuan teori, norma-norma praktis yang telah disepakati atau berdasarkan intuisi guru mengenai pola pembelajaran yang baik dengan menitik beratkan pada tehnik dan strategi tertentu dengan menggunakan metode SAS dalam pembelajaran membaca permulaan. Hasil yang dicapai melalui membaca siswa akan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, dan emosionalnya.



